

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pada Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman

Lula Kartika¹

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹lulakartika734@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didukung oleh program SPSS versi 16. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor indsutri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan

Abstract

This research aims to analyze the influence of institutional ownership and company size on company value. The population in this research is food and beverage industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample in this research was obtained using purposive sampling and a sample of 11 companies was obtained. The type of data used is quantitative data with documentation methods. The data used in this research is secondary data sourced from financial reports of companies in the food and beverage sub-sector published by the Indonesian Stock Exchange. The analytical tool used is multiple linear regression supported by the SPSS version 16 program. The results of the research show that institutional ownership and company size have a positive and significant effect on company value in food and beverage industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Institutional Ownership, Company Size and Company Size

1. PENDAHULUAN

Diera perkembangan digitalisasi saat ini, banyak berbagai perusahaan meningkatkan eksistensinya dalam pengembangan produktivitas makanan dan minuman. Dalam hal ini upaya dalam meningkatkan kualitas dan pengembangannya tentunya harus memperhatikan standar yang baik dalam nilai perusahaan tersebut. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas produktivitas perusahaan tentunya harus memperhatikan kinerja pada perusahaan. Kinerja yang baik akan mempengaruhi kualitas dan nilai perusahaan. Selain itu, dengan adanya kinerja yang berkualitas akan mampu mempertahankan eksistensi perusahaan yang berdaya saing tinggi. Persaingan yg ketat antar perusahaan mendorong mereka buat mempertinggi kinerjanya. Menurut Khairani (2019) Kinerja perusahaan yang sangat baik mampu bertahan dalam badai persaingan. Untuk kinerja yg baik, perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan mereka dan menjaga mereka tetap hidup dengan membuat keputusan keuangan yang baik melalui harga saham dan membawa kemakmuran bagi para pemangku kepentingan mereka. Mengukur kemampuan perkembangan usaha pada suatu perusahaan juga dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga saham sebab berubahnya harga saham akan berpengaruh ke nilai perusahaan (Marantika, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya nilai perusahaan merupakan merupakan standarisasi yang menunjukkan tingkat kualitas mutu pada sebuah perusahaan. Selanjutnya, nilai perusahaan mampu menunjukkan perkembangan suatu perusahaan setelah melalui kegiatan operasional yang dapat menentukan apakah setiap tahunnya mengalami peningkatan atau penurunan dalam mencapai tujuan perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni kepemilikan institusional memiliki peran penting bagi perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja manajer dalam keputusan operasional perusahaan. Pengawasan oleh kepemilikan institusi atas kegiatan perusahaan dilakukan bertujuan untuk mengurangi terjadinya fraud atau kesalahan manajemen yang merugikan perusahaan. Semakin besar skala kepemilikan institusional di sebuah perusahaan maka kemungkinan semakin besar tingkat pengawasan manajemen

perusahaan (Ritha, 2015). Pengukuran kepemilikan institusional bisa dilakukan dengan cara menghitung berapa banyak persentase kepemilikan saham yang institusi miliki 4 dibagi seluruh saham beredar di bursa saham. Kepemilikan institusional memberikan sistem yang efektif untuk mengawasi para manajemen sebelum mengambil sebuah keputusan (Rahayu & Rusliati, 2019).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai objek dalam penelitian, sebab dibandingkan dengan perusahaan jenis lain, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup banyak dan menjadi salah satu kebutuhan primer sehingga menjadi prioritas yang paling utama manusia. Perusahaan makanan dan minuman menciptakan barang-barang yang dapat mencukupi keperluan dasar manusia dan menjadi salah satu bidang usaha yang selalu terjadi peningkatan walaupun masyarakat tengah dalam kondisi yang kurang baik. Hal inilah yang bisa menjadi peluang yang bagus untuk para investor menanamkan investasi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Angga & Africano (2016), definisi operasional merupakan penetapan kontrak atau karakteristik yang nantinya bisa dijadikan pengukuran terhadap variabel yang dapat dipelajari oleh peneliti. Definisi operasional penelitian ini adalah:

2.11. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan keadaan suatu perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang bisa menjadi persepsi investor dalam melihat kinerja perusahaan kedepannya dalam menaikkan nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) akan diterapkan sebagai tolak ukur dari nilai perusahaan pada penelitian ini. *Price to Book Value* (PBV) dinilai paling menggambarkan nilai perusahaan karena PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Sugiarti & Widyawati (2020), mengungkapkan *Price to Book Value* (PBV) dianggap sebagai variabel yang digunakan untuk menetapkan saham yang dibeli sebagai pertimbangan investor. Harga saham yang semakin meningkat membuat semakin meningkat pula nilai perusahaan. Perhitungan PBV dengan membandingkan harga saham dibagi nilai buku persaham dimana tingginya harga saham dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen dalam sebuah perusahaan.

2.12. Variabel Independen (X)

Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Prba & Effendi (2019), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang dianggap memiliki pengaruh besar disetiap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas. Pada penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100 \%$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Pratama & Wiksuan (2016), ukuran perusahaan merupakan satu diantara variabel lain yang menjadi pertimbangan untuk mengukur nilai perusahaan yang diperoleh dari total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besarnya aset suatu perusahaan yang bisa digunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

2.2. Populasi dan Sampel

Dalam naskah, kutipan secara berurutan, juga nomor tabel dan nomor gambar secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

2.21. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Populasi yang terdaftar pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sejumlah 40 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
5.	BTEK	PT Bumi Teknokulturan Unggul Tbk
6.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetner Tbk
7.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
11.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
12.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
13.	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
14.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
15.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
17.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
19.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20.	IIKP	PT Inti Agri Resource Tbk
21.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
22.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
24.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
25.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
26.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
27.	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
28.	PANI	PT Pratama Abadi Nusantara Indonesia Tbk
29.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
30.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
31.	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
32.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
33.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
34.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
35.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
36.	STTP	PT Siantar Top Tbk
37.	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
38.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
39.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
40.	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

2.2.2. Sampel

Penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang bertujuan agar diperoleh sampel yang sebanding dengan kriteria, dimana *purposive sampling* itu mengandung arti bahwa sampel diambil dengan berdasarkan standar tertentu sesuai yang diperlukan oleh peneliti. Mengenai kriteria dalam menetapkan sampel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki kelengkapan data mengenai variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan yang akan dipakai selama periode 2017-2020.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian digunakan ialah jenis data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini dari data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 yang diakses melalui akun asli BEI yaitu www.idx.co.id.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggabungkan atau menelusuri data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat dicapai melalui website resmi di BEI yaitu www.idx.co.id.

2.5. Analisis Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggabungkan atau menelusuri data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat dicapai melalui website resmi di BEI yaitu www.idx.co.id.

2.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Azmi et al., (2018) mengartikan bahwa analisis statistik deskriptif dianggap sebagai deskripsi atau dapat ditampilkan paparan tentang sebuah data yang memiliki kaitan dengan standar deviasi, *mean* (nilai rata-rata), *sum*, varian, kurtosis, *range*, *maximum*, minimum, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan pengukuran yaitu nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum, standar deviasi, dan rata-rata (*mean*) untuk setiap variabel yang digunakan.

2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Darmayanti et al., (2018) uji asumsi klasik diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan jika pemakaian model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian atas model regresi linier berganda yang dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu:

2.5.2.1. Uji Normalitas

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan sebagai pengujian normalitas dalam penelitian ini. Ketentuan yang terjadi ketika menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu:

1. Bilamana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% berarti beranggapan bahwa data terdistribusi normal.
2. Bilamana nilai signifikan lebih kurang dari 0,05 atau 5% berarti data tidak berdistribusi normal.

2.5.2.2. Uji Multikoleniaritas

Tujuan uji multikoleniaritas agar dapat menguji dan menilai apakah pada model regresi nantinya didapatkan hubungan antara independen (variabel bebas) atau malah sebaliknya. Menurut Gani & Amalia (2018), model regresi dianggap baik ketika bebas dari gejala multikoleniaritas atau didalamnya tidak ditemukan saling berhubungan antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berhubungan, maka variabel dianggap tidak ortogonal.

2.5.2.3. Uji Auto Korelasi

Menurut Gani & Amalia (2018), uji autokorelasi memiliki kaitan dengan pengaruh observer atau data pada satu variabel yang sama-sama mempunyai kaitan satu dengan lainnya. Tujuan adanya uji autokorelasi agar dapat mengetahui dan menilai apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson (DW) antara lain:

1. Bila nilai D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Bila nilai D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

2.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan agar memahami pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial ataupun secara bersama-sama. Rumus persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X1 = Kepemilikan Konstitusional

\ X2 = Ukuran Perusahaan
e = Error

2.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan nilai atau persentase yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel bebas (nilai perusahaan) bisa menjelaskan variabel dependennya (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan), sementara itu yang lainnya akan diterangkan oleh sebab-sebab lainnya diluar model. Nilai koefisien determinasi (R²) bisa ditinjau dari hasil menguji regresi linear berganda untuk variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi bisa ditinjau dari nilai adjusted (R²). Nilai (R²) memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika R² mendekati 0 maka variabel bebas secara umum tidak bisa menjelaskan variabel terikat dan jika semakin tinggi atau dekat dengan 1 maka akan makin bagus hasil model regresi tersebut.

2.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji kelayakan model adalah pengujian tingkat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) secara bersama-sama. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan uji F yang diambil ditinjau dari ketentuan signifikansi (α) sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka layak untuk dianalisis
2. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak layak untuk dianalisis

2.5.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan agar dapat melihat apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Karakteristik dalam uji t antara lain:

- 1) Ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka artinya variabel bebas (independen) secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- 2) Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka artinya variabel bebas (independen) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 merupakan perusahaan yang diperlukan sebagai objek penelitian ini. Variabel independen ialah kepemilikan institusional (X1), ukuran perusahaan (X2) dengan variabel dependen ialah nilai perusahaan (Y).

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI. *Purposive sampling* diaplikasikan pada penelitian ini sebagai pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan pada tahun 2017-2020 yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6.	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
7.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2021)

3.2 Analisis Data

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan terkait suatu data yang telah diolah, berdasarkan sampel yang diolah bisa diperhatikan bahwa hasil statistik deskriptif dibawah ini memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pada penelitian ini analisis statistiknya diperoleh dari variabel bebas (*independen*) yaitu kepemilikan institusional (*X1*), dan ukuran perusahaan (*X2*) serta variabel terikat (*dependen*) yaitu nilai perusahaan (*Y*). Hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Kepemilikan Institusional (<i>X1</i>)	44	0,000	0,252	0,043	0,069
Ukuran Perusahaan (<i>X2</i>)	44	27,081	32,326	2,881	1,586
Nilai Perusahaan (<i>Y</i>)	44	0,581	6,857	2,518	1,483

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas dijelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional (*X1*) mempunyai nilai minimum sejumlah 0,214 yang dipunyai oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan nilai maksimum sejumlah 0,843 yang dipunyai oleh PT Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 0,626 dan standar deviasi sejumlah 0,175.

Variabel ukuran perusahaan (*X2*) mempunyai nilai minimum sejumlah 27,081 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maksimum sejumlah 32,326 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 2,881 dan standar deviasi sejumlah 1,586.

Variabel nilai perusahaan (*Y*) memiliki nilai minimum sejumlah 0,581 pada PT Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimum sejumlah 6,857 pada PT Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 2,518 dan standar deviasi sejumlah 1,483.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.2.1 Uji Normalitas

Berikut adalah tabel 4 mengenai uji normalitas :

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Jumlah Data		44
Parameter Normal	Rata-rata	0,000
	Standar Deviasi	0,986
Perbedaan Paling Ekstrem	Absolut	0,089
	Positif	0,089
	Negatif	-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		0,593
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,874

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.3. dapat terlihat bahwa nilai signifikansi sejumlah 0,874 ($>0,05$) yang berada diatas 0,05. Hasil ini menunjukkan data sampel penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan untuk tahap pengolahan data dengan memakai alat statistik karena dapat memenuhi syarat uji normalitas.

3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berperan dalam pengujian agar tahu apakah didapati keterkaitan korelasi antara variabel independen pada model regresi linier berganda. Apabila ditemukan korelasi, maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Namun, dikatakan model regresi baik, apabila tidak terdeteksi gejala multikolinearitas diantara variabel independen dengan catatan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$). Hasil pengujian multikolinearitas bisa ditinjau dari tabel 4 yaitu:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan	0,807	1,239
	0,780	1,283

3.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson yang diperlukan pada penelitian ini agar bisa mendeteksi gejala autokorelasi. Jika tidak terjadi gejala autokorelasi apabila Durbin Watson dengan nilai diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq X \leq 2$). Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	Estimasi standar error	Durbin-Watson
1	0,747	1,023	1,038

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada tabel 4.6 dibawah memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig
	B	Standar Error		
1 Konstan Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan	6,916	3,490	1,982	0,054
	-1,162	2,393	7,061	0,000
	-0,153	0,111	-1,370	0,178

3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) diperlukan agar memahami berapa persentase pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Koefisiem Determinasi (R²)

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,747	0,558	0,525	1,022658

3.2.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F diperlukan agar memahami apakah variabel independen dan variabel dependen yang diaplikasikan pada model regresi layak digunakan atau tidak. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil pengujian kelayakan model (uji F) yaitu:

Tabel 7. Uji Kelayakan

Model	Sum of Square	DF	Mean Square	F	Sig
1 Regression	52,754	3	17,585	16,814	0,000
Residual	41,833	40	1,046		
Total	94,587	43			

3.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t diperlukan dengan tujuan untuk uji adakah pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dikatakan memiliki pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka disimpulkan tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel 8 dapat dilihat hasil uji t yaitu:

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
I Konstan	6,916	3,490		1,982	0,054
Kepemilikan Institusional	-16,899	2,393	0,783	7,061	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,153	0,111	-0,163	-1,370	0,178

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan kepemilikan institusional (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dan hipotesis kedua (H1) ditolak. Hasil penelitian dapat menjelaskan apabila semakin kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa kepemilikan oleh institusional bisa menurunkan *agency cost* dikarenakan dengan terdapat kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan bank, asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya dalam bentuk perusahaan dapat menumbuhkan peningkatan monitoring yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Jamil (2019) yang menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dianggap belum bisa menjadi mekanisme pengawasan pada nilai perusahaan akibatnya belum kelihatan pengaruh signifikan adanya kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Putra (2016) dan Lestari (2017) yang menjelaskan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menjelaskan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dan hipotesis ketiga (H2) ditolak. Ukuran perusahaan pada dasarnya menunjukkan dimana semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin tinggi aktiva yang diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menjelaskan jika kenaikan ukuran perusahaan tidak diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan sehingga menjadikan ukuran perusahaan bukan sebagai faktor penting bagi investor dalam keputusan investasi. Para investor menanamkan sahamnya bukan berdasarkan besar kecilnya nilai asset perusahaan tapi juga melihat apakah perusahaan tersebut memiliki prospek baik keberlangsungan bisnis untuk kedepannya. Hal ini juga karena ukuran perusahaan dinilai dari total aset perusahaan sehingga ketika ukuran perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bisa dikarenakan investor beranggapan perusahaan dengan total aset tinggi cenderung menetapkan laba ditahan lebih tinggi daripada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga menunjukkan jika ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset belum sanggup mempengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah 2019). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori keagenan yang menjelaskan jika ukuran perusahaan semakin meningkat maka semakin mudah suatu perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang bisa digunakan oleh pihak manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) kondisi ini dikarenakan adanya ketidaksamaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer mengakibatkan terdapat *agency conflict*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Indriyani (2017) yang menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Ernawati & Widyawati (2015) serta Rudangga & Sudiarta (2016) yang menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak dan tidak terbukti adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap tidak mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan karena kepemilikan institusional tidak mampu melakukan pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajer perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap tidak mampu melaksanakan perannya untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan yang menyebabkan terjadinya *agency conflict* yang berakibat *agency cost*.
2. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) tidak terbukti adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Para investor menanamkan sahamnya bukan hanya sekedar bergantung pada besar atau kecil perusahaan tapi juga melihat apakah perusahaan tersebut memiliki prospek baik untuk kedepannya. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bisa dikarenakan investor menganggap perusahaan dengan total aset besar maka cenderung menetapkan laba ditahan lebih tinggi daripada dividen yang dibagikan ke para pemegang saham.

REFERENSI

- Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI." *Jurnal JIBEKA* 12(1): 9-16.
- Angga, & Africano, F. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Pelanggaran Peraturan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Keuangan)." *BAPEPAM* 6.
- Bernandhi, R., & Muid, A. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(1): 1-14.
- Br prba, N. M., & Effendi, S. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akuntansi Barelang* 3(2). <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI(1): 1-20.
- Dewayanto, M. A. R., & Riduwan, A. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(5): 1-20.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 2(1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6pmx>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

- Lestari, S. P., & Ghani, R. G. Al. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Humaniora*, 4(2): 50–63.
- Nisa, S. A. A. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015." *In Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79871>.
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. 2012. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)." *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2): 1–12.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9): 5671–5694.
- Nuraina, E. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institutional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Akrual (Jurnal Akuntansi)* 4(1): 51–70. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akr>.
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. Van. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1): 611–620. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22461>.
- Permanasari, W. I. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institutional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuan, I. G. B. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel 59 Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(2): 1338–1367.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. 2019. "Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 11(1): 41–47.
- Ritha, H. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 2013-2015)." *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*: 37–50.
- Sadia, N. M. D. S., & Sujana, I. K. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institutional, Manajerial, Free Cash Flow Pada Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Kebijakan Hutang." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1): 479–507.
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Desmiranti Lestari, S. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(2): 724–740.
- Suryandani, A. 208AD. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 1(1): 50–59.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(4): 465–473.